

PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA PUTRI TENTANG ASPEK GIZI DAN SOSIAL KESEHATAN TERKAIT *STUNTING* DALAM MEMBENTUK GENERASI SADAR *STUNTING* (GEN-DARING)

Guntari Prasetya^{1*}, Renta Sianturi², Afrinia EkaSari¹

1. Prodi S1 Gizi, STIKES MITRA KELUARGA, Indonesia
 2. Prodi S1 Keperawatan, STIKES MITRA KELUARGA, Indonesia
- Korespondensi: guntari_prasetya@yahoo.com
-

Abstract

The national target in reducing stunting prevalence is 14% by 2024 and its yield to the acceleration in convergency of national priority program both in specific and sensitive intervention. Through specific intervention, the role of enhancement in nutrition aspect for adolescent or young adult provide a promising outcome. The implementation of nutrition education and exposure on the awareness of stunting among young women specifically as higher education students were become a beneficial way to prevent stunting. Identification and analysis of the knowledge among young women towards nutrition aspect on stunting is expected to increase their awareness towards stunting in the future. The nutrition and general health education related on stunting had conducted in young women (higher education students) as the targeted group in the community engagement program through a web seminar event on December 11, 2021. A pre and post-tests short questionnaires were administered to the participants, hence the data regarding their score of knowledge was collected through the online platform. In the total of 232 young adult women in the late adolescent age of 18-22 years old were participated and completed the pre and post-test session. The result showed that the average score of knowledge was 53.25 ± 16.86 at the baseline and 69.22 ± 20.69 at the endline. The percentage of improvement score was 29.99% and as many as 204 participants (94.04%) had increase their knowledge. In the conclusion, exposure and education in nutrition knowledge on stunting among young women may beneficial and potential to be a leading way in increase the awareness towards the prevention on stunting in the early life cycle.

Keywords: higher education students; nutrition education; nutrition knowledge; stunting; young women.

Abstrak

Target nasional dalam penurunan prevalensi stunting adalah menjadi 14% pada tahun 2024 dan hal tersebut menghasilkan upaya percepatan dalam konvergensi program prioritas nasional baik intervensi spesifik maupun sensitif. Melalui intervensi spesifik, peran dari peningkatan aspek gizi pada remaja atau dewasa muda dapat memberikan dampak positif. Penerapan edukasi gizi dan keterpaparan terhadap kesadaran tentang *stunting* di kalangan wanita usia muda khususnya mahasiswa menjadi cara yang bermanfaat dalam pencegahan *stunting*. Identifikasi dan analisis terhadap pengetahuan wanita usia muda tentang aspek gizi terkait *stunting* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang stunting di masa depan. Kegiatan edukasi gizi dan kesehatan secara umum terkait stunting diselenggarakan terhadap mahasiswa putri sebagai sasaran program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan seminar *online* pada 11 Desember 2021. Kuesioner pre-dan post singkat diberikan kepada partisipan untuk memperoleh data skor pengetahuan secara *online*. Total sebanyak 232 partisipan yang merupakan mahasiswa putri pada usia remaja akhir 18-22 tahun berpartisipasi dan melengkapi pengisian kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan awal mahasiswa putri adalah $53,25 \pm 16,86$ dan $69,22 \pm 20,69$ pada akhir sesi edukasi. Persentase skor perbaikan mencapai 29,99% dan sebanyak 204 partisipan (94,04%) mengalami peningkatan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa keterpaparan dan edukasi tentang pengetahuan gizi dan kesehatan terkait *stunting* di kalangan wanita usia muda menjadi penting dan potensial untuk menjadi langkah dalam peningkatan kesadaran dalam pencegahan *stunting* sejak dini pada siklus kehidupan.

Kata Kunci : edukasi gizi; mahasiswa; pengetahuan gizi; *stunting*, wanita usia muda.

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau disebut *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Menurut data yang dihimpun oleh *Global Nutrition Report* tahun 2018, sebanyak 22,2% balita di dunia (150,8 juta) mengalami *stunting* (*The Global Nutrition Report*, 2018). Menurut WHO (2017), kondisi *stunting* di Indonesia pada skala regional Asia Tenggara pada rentang tahun 2005-2017 rata-rata mencapai 36,4% termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi (WHO, 2017, 2018). Sementara itu, prevalensi *stunting* di Indonesia berturut-turut pada tahun 2013, 2018, 2019 adalah mencapai 37,2%, 30,8%, dan 27,67% (Kementerian Kesehatan RI, 2013, 2018, BPS-Kementerian Kesehatan RI, 2019). Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi *stunting* dalam kategori tinggi, yaitu 20 sampai dengan kurang dari 30% (BPS-Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Penyebab dari *stunting* dapat bersifat multidimensi dan multifactorial, tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, melainkan juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya, diantaranya praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (*United Nations Children's Fund, World Health Organization*, 2018).

Kebijakan dan upaya penurunan *stunting* yang diusung oleh Pemerintah Bersama seluruh pemangku kepentingan dan lapisan masyarakat tertuang di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, yaitu penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14% di tahun 2024 (*Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 Tentang RPJMN 2020-2024*, 2020). Penurunan *stunting* merupakan program utama pemerintah yang melibatkan intervensi gizi spesifik dan sensitif. Salah satu upaya intervensi gizi spesifik adalah ditujukan kepada wanita usia produktif yang merupakan calon pasangan usia subur yang menerima pendampingan kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pra-nikah, dan persentase remaja putri yang menerima layanan pemeriksaan status anemia (hemoglobin). Untuk menyukseskan indikator percepatan penurunan *stunting* tersebut, maka peningkatan pengetahuan yang dapat berdampak terhadap peningkatan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *stunting* menjadi supaya sinergi yang potensial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji efek dari edukasi terhadap masyarakat sasaran dalam hal ini mahasiswa putri terhadap peningkatan pengetahuan

terkait *stunting* guna mendukung peningkatan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini pada siklus kehidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan kepada mahasiswa putri secara daring dalam bentuk edukasi gizi dan kesehatan secara umum dengan harapan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat mendedikasikan ilmu pengetahuannya guna mempertahankan dan mencapai status gizi masyarakat yang optimal.

METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah pada bulan Desember 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan secara daring melalui web seminar atau seminar *online* dengan peserta adalah kalangan mahasiswa dan umum. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa putri pada khususnya dan kalangan umum yang berada di Wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi dan Wilayah Jakarta dan sekitarnya. Kriteria mahasiswa untuk menjadi peserta adalah Mahasiswa putri berusia 18-22 tahun dan bersedia mengikuti program pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, sehingga kegiatan dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

Tahap persiapan organisasi tim pelaksana pengabdian

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti penyusunan bahan-bahan sosialisasi dan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan, penyusunan jadwal kegiatan pengabdian, pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing tim pengabdian yang terlibat.

Tahap persiapan kelengkapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan segala urusan administrasi maupun teknis pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain : surat-menyurat yang dibutuhkan (surat izin pengabmas, surat tugas), presensi/daftar hadir peserta, serta materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, antara lain membuat rekapitulasi pendaftar seminar *online* dan sosialisasi adanya sesi *pre-* dan *post-test* dan penggunaan *zoom meeting* sebagai media platform seminar, Pengisian kuesioner *pre-test*, Pemberian materi secara daring menggunakan *zoom* dilakukan sebanyak 1 kali sesuai waktu yang

telah disepakati, dan Pengisian kuesioner *post-test*

Tahap Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pemberian komunikasi-informasi-edukasi. Kuesioner *pre-* dan *post-test* terdiri dari 20 item pertanyaan dengan pilihan jawaban berupa pilihan Ganda. Berikut ini adalah aspek yang ditanyakan pada pertanyaan nomor 1-20:

Tabel 1. Kuisisioner *pre test* dan *post test*

No.	Aspek	No.	Aspek
1.	Definisi dari <i>stunting</i>	11.	Karakteristik dari kondisi <i>stunting</i>
2.	Faktor penyebab langsung dari <i>stunting</i>	12.	Alasan dari <i>stunting</i> perlu segera ditangani
3.	Masa periode emas “window of opportunity”	13.	Masalah yang paling sering dialami remaja dengan <i>stunting</i> secara psikologis
4.	Dampak bagi anak yang mengalami <i>stunting</i>	14.	Masalah sosialisasi yang sering dialami anak dengan <i>stunting</i> secara sosial
5.	Sifat dari jenis perbaikan gizi masyarakat untuk menangani <i>stunting</i>	15.	Salah satu penanganan <i>stunting</i> secara psikososial
6.	Hal yang bukan termasuk ke dalam prioritas pada upaya percepatan penurunan <i>stunting</i>	16.	Masalah sosialisasi yang sering dialami anak <i>stunting</i> saat sosialisasi
7.	Upaya pemberian suplementasi tablet tambah darah yang merupakan salah satu bentuk intervensi penanganan <i>stunting</i>	17.	Penanganan <i>stunting</i> yang tidak benar
8.	Hal yang dibutuhkan dalam praktek pengasuhan anak yang baik	18.	Prevalensi <i>stunting</i> di Indonesia tahun 2019
9.	Penyediaan air bersih dan sanitasi merupakan salah satu upaya intervensi penanganan <i>stunting</i>	19.	Target prevalensi <i>stunting</i> di Indonesia tahun 2024
10.	Penerapan gizi seimbang melalui konsumsi dalam setiap waktu makan	20.	Alasan yang tidak tepat perlunya penurunan angka <i>stunting</i> segera

HASIL DAN CAPAIAN

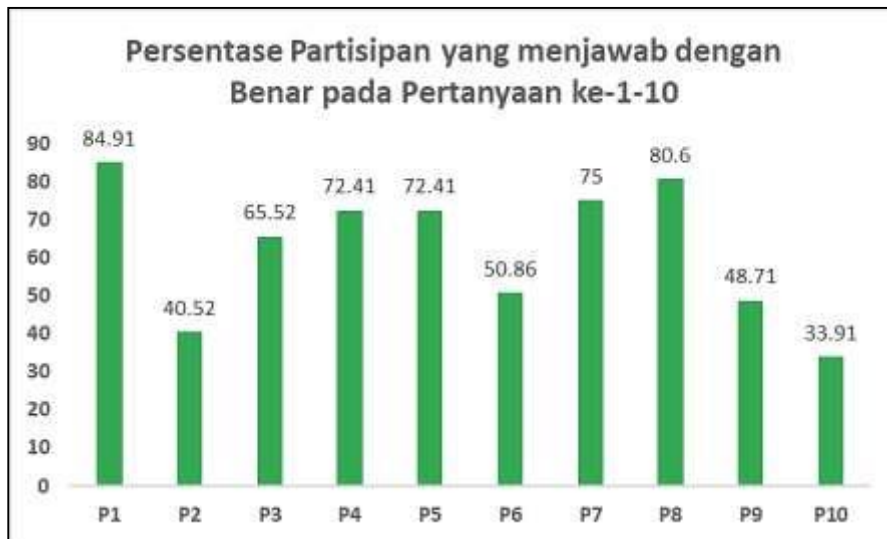
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan mahasiswa putri tentang aspek gizi terkait *stunting* dalam upaya membentuk Generasi sadar *stunting* (GEN-DARING) telah dilaksanakan melalui pemberian edukasi gizi dan kesehatan secara daring (*online*) menggunakan *platform* aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Penilaian peningkatan pengetahuan peserta perlu dilakukan melalui evaluasi *pre-* dan *post test*, agar dapat mengetahui keberhasilan edukasi yang diberikan.

Tabel 2. Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Kader Posyandu berdasarkan Hasil Pretest dan Post test

No.	Pengetahuan terkait <i>stunting</i>	n	Mean \pm SD	<i>P-value*</i>
1	<i>Pre-test</i>	232	53,25 \pm 16,893	0,0001
2	<i>Post-test</i>	232	69,22 \pm 20,687	
	Delta Kenaikan		15,97 (29,99%)	

*nilai signifikansi pada $p < 0,05$.

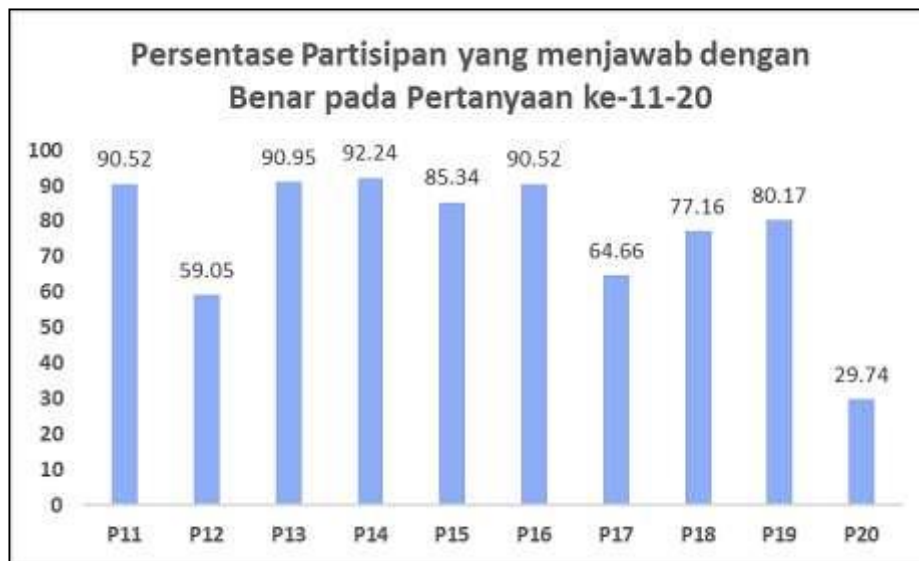
Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diketahui bahwa terdapat kenaikan yang signifikan skor pengetahuan antara sebelum dengan setelah edukasi dari $53,25 \pm 16,893$ menjadi $69,22 \pm 20,687$. Nilai skor pengetahuan ini masih tergolong rendah karena masih berada di bawah 70. Sebesar 29,99% kenaikan skor pengetahuan partisipan setelah mendapatkan materi. Sebanyak 204 partisipan (94,04%) memperoleh kenaikan skor pengetahuan. Adapun distribusi jenis pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh partisipan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini:



Gambar 1. Distribusi Persentase Partisipan yang menjawab dengan Benar pada Pertanyaan 1-10

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 diketahui bahwa sebanyak 12 dari 20 item pertanyaan memiliki distribusi persentase partisipan yang menjawab dengan benar sebanyak $> 70\%$. Sementara 8 item pertanyaan lainnya dapat dijawab dengan benar oleh sebanyak 29-65% partisipan. Pertanyaan ke-1, 8, dan 7 menempati ranking 3 teratas yang mendapatkan jawaban benar paling banyak dari partisipan. Pertanyaan ke-1 adalah mengenai definisi dari stunting yang

dijawab benar oleh 84,91% partisipan, diikuti oleh pertanyaan ke-8, yaitu hal-hal yang dibutuhkan dalam praktek pengasuhan anak yang baik yang dijawab benar oleh 80,6% partisipan, dan pertanyaan ke-7, yaitu upaya suplementasi tablet tambah darah pada siswi sekolah yang merupakan salah satu bentuk intervensi gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* yang dijawab benar oleh 75% partisipan.



Gambar 2. Distribusi Persentase Partisipan yang menjawab dengan Benar pada Pertanyaan 11-20

Adapun pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat 5 jenis pertanyaan yang dijawab benar oleh lebih dari 85% partisipan, diantaranya adalah: 1) pertanyaan ke-14 tentang masalah sosialisasi yang sering dialami anak dengan *stunting* secara sosial dijawab benar (jawaban: tidak mau bersosialisasi) oleh 92,24% partisipan, 2) pertanyaan ke-13 tentang masalah sosialisasi yang sering dialami remaja dengan *stunting* secara sosial dijawab benar (jawaban: tidak percaya diri) oleh 90,95% partisipan, 3) pertanyaan ke-11 tentang karakteristik dari kondisi *stunting* yang dijawab benar (jawaban: kekurangan gizi) oleh 90,52% partisipan, 4) pertanyaan ke-16 tentang masalah sosialisasi yang sering dialami anak *stunting* saat sosialisasi yang dijawab benar (jawaban: *bullying* dari teman sebaya) oleh 90,52% partisipan, dan 5) pertanyaan ke-15 tentang salah satu penanganan *stunting* secara psikososial yang dijawab benar (jawaban: pendampingan psikososial sejak dini) oleh 85,34% partisipan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat perubahan pengetahuan partisipan sesudah adanya paparan informasi dan edukasi terkait *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa melalui proses edukasi, pengetahuan seseorang dapat meningkat sehingga

diharapkan dapat timbul kesadaran pada individu atau masyarakat sasaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang, diantaranya metode atau teknik pemberian materi, media atau alat peraga yang digunakan, serta daya dukung lingkungan keluarga dan sosial (Syariffuddin, 2011).

Masa usia dewasa muda khususnya wanita merupakan masa yang penting dalam mempersiapkan kesehatan reproduksi dan pemenuhan kebutuhan gizi sehingga wanita dewasa sebagai calon ibu dapat melahirkan anak dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan terhindar dari risiko terjadinya *stunting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan:

- Kegiatan edukasi aspek gizi dan kesehatan yang berkaitan dengan *stunting* sudah dilakukan dengan jumlah partisipan sebanyak 232 orang mahasiswa putri. Hasil *pre-test* dan *post-test*, mengalami peningkatan pengetahuan partisipan, yaitu dari rata-rata nilai 53 menjadi rata-rata 69.
- Pengetahuan partisipan terkait *stunting* masih tergolong rendah, namun edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan sebesar hampir 30%.
- Kegiatan peningkatan pengetahuan pada fase ini merupakan langkah awal dalam upaya peningkatan kesadaran mahasiswa putri terkait *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh partisipan Kegiatan Webinar Series ke-1 Program Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Mitra Keluarga yang mengusung tema upaya membentuk “Generasi Sadar Stunting atau GEN-DARING” guna mendukung percepatan penurunan *stunting* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS-Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019*.
Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.
Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*.
<https://kesmas.kemkes.go.id/>

Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024. (2020).

<http://jdih.bappenas.go.id/%0Aperaturan/detailperaturan/1037>

Syariffuddin, D. (2011). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)*. CV. Trans Info Media.

The Global Nutrition Report. (2018). *2018 Global Nutrition Report: Country Nutrition Profiles*.

<https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-profiles/asia/south-eastern-asia/indonesia/>

United Nations Children's Fund, World Health Organization, W. B. G. (2018). Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of The 2018 Edition of The Joint Child Malnutrition Estimates. *United Nations Children's Fund, World Health Organization, World Bank Group*.

WHO. (2017). *Stunted Growth and Development*.

WHO. (2018). *Child Stunting Data Visualizations Dashboard*.

<http://apps.who.int/gho/data/node.sdg.%0A2-2-viz-1?lang=en>